

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA**

JURNAL

Oleh

**DWI YULIA SARI AY
DARSONO
RIYANTO M. TARUNA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA

Oleh

Dwi Yulia Sari AY*, Darsono, Riyanto M. Taruna*****

Email: Dwiyuliasariay@yahoo.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan kurangnya sikap disiplin siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah 53 siswa yang sekaligus menjadi sampel. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kusioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,781. (2) terdapat hubungan yang erat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,781 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,271.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Prestasi Belajar, IPS.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT**THE CORRELATION BETWEEN DISCIPLINE OF LEARNING WITH
LEARNING ACHIEVEMENT IPS****By****Dwi Yulia Sari AY*, Darsono**, Riyanto M. Taruna*****

Email: Dwiyuliasariay@yahoo.com

This research is motivated by the low achievement of social studies and the lack of discipline students. The purpose of this research was to determine the correlation between discipline of learning with learning achievement of IPS. Research methods used correlational research. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 1 Cempaka school years 2015/2016 with the number of 53 students as well as a sample. Data collection techniques in this study using observation, questionnaire, and documentation. Data were analyzed using product moment correlation formula. The results of research are (1) there is a positive correlation between discipline of learning with learning achievement IPS, correlation coefficient of 0,781 (2) there is a close correlation between discipline of learning with learning achievement IPS, correlation coefficient of 0.781 better than r_{table} 0,271.

Keywords: Discipline Learning, Achievement Learning, IPS.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila siswa menjalankan proses belajar dengan baik dan juga memperoleh keberhasilan belajar dengan baik.

Menurut Hamalik (2012: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat lebih luas dari itu yakni mengalami. Siahaan (dalam Hamiyah, 2014: 2) mengartikan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman dan latihan. Selain proses mengalami, diperoleh berdasarkan pengalaman siswa dan perubahan cara bertingkah laku, Djamarah (2011: 13) menyebutkan tiga ranah yang menyangkut perubahan tingkah laku dengan menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan

psikomotor. Berbagai proses perubahan tingkah laku tersebut akan menghasilkan suatu hasil yang biasa disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan puncak dari suatu proses pembelajaran. Jadi setelah siswa menjalani proses pembelajaran di dalam kelas, akan terlihat hasil dari proses pembelajaran tersebut, berupa prestasi yang baik atau prestasi yang kurang baik. Lazimnya prestasi belajar di sekolah berupa angka atau nilai sebagai bukti penguasaan terhadap suatu bidang ilmu maupun mata pelajaran tertentu. Seperti yang dijelaskan Djamarah (2002: 21) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes. Sedangkan Tu'u (2004: 75) menyatakan bahwa:

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru.

Prestasi belajar yang baik tentu saja menjadi harapan seluruh pihak, karena diharapkan dengan prestasi belajar yang baik akan membentuk individu juga menjadi lebih baik, dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai harapan. Masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan Djamarah (2002: 10) menyatakan bahwa, penyebab ketidak berhasilan dalam belajar diantaranya adalah: 1) Belajar tidak teratur; 2) Tidak disiplin; 3) Kurang bersemangat; 4) Tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar; 5) Mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar; 6. Istirahat yang cukup; 7. Kurang tidur; Dari berbagai penyebab ketidak berhasilan dalam belajar yang dikemukakan tersebut, tidak disiplinnya siswa menjadi penyebab yang cukup mendasar. Hal ini disebabkan untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan. Dalam belajar diperlukan adanya semangat dan kesadaran diri siswa. Melalui semangat dan kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin sikap disiplin.

Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Siswa yang sudah terbentuk menjadi individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar. Sehingga akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Arikunto (2001: 114), disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Sedangkan menurut Djamarah (2002:12), disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan Rahman (dalam Tu'u, 2004: 32) menyatakan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan, diperoleh bahwa disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka masih relatif rendah. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang ribut di kelas, sering izin keluar kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, malas mengerjakan pekerjaan rumah, mencontek pekerjaan teman, tidak melaksanakan tugas piket, serta sering datang terlambat. Di bawah ini adalah data perilaku belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka:

Tabel 1 Perilaku belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka

No	Perilaku Siswa	Kelas IV		Jumlah
		IV A	IV B	
1	Ribut di kelas	4	6	10
2	Sering izin keluar kelas	2	3	5
3	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah	3	2	5
4	Mencontek pekerjaan teman	3	2	5
5	Tidak melaksanakan tugas piket	1	3	4
6	Sering datang terlambat	2	1	3
Jumlah		15	17	32

Sumber: Hasil Observasi Penulis

Dari tabel diketahui bahwa perilaku disiplin siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka masih cukup rendah. Dari 27 siswa kelas IV A 15 siswa memiliki perilaku disiplin yang masih rendah. Sedangkan dari 26 siswa kelas IV B berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan 17 siswa disiplinnya juga masih rendah. Selain itu, berdasarkan data yang didapat dari wali kelas IV, diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa juga masih cukup rendah. Hal ini diketahui dari nilai UTS IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka Tahun Ajaran 2015/2016. Padahal IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok di jenjang pendidikan dasar.

IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang kajiannya menyangkut berbagai hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga IPS berperan besar terhadap pembentukan watak dan karakter siswa. Selain itu IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan

isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sedangkan Hasan (dalam Supriya dkk 2006: 5) menyatakan bahwa, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Jadi pendidikan IPS adalah untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai keterampilan IPS. Sehingga diharapkan seluruh siswa mampu memperoleh prestasi belajar IPS yang baik, namun pada kenyataannya masih banyak siswa kelas IV SD negeri 1 Cempaka yang memperoleh prestasi belajar IPS di bawah KKM.

Tabel 2 Nilai UTS IPS kelas IV SD Negeri 1 Cempaka

Kelas	Nilai		Jumlah
	≤ 65	≥ 65	
IV A	16	11	27
IV B	14	12	26
Siswa	30	23	53
Presentase	57%	43%	100%

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 1 Cempaka

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dari 53 siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sejumlah 30 siswa atau 57%, dan yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 23 siswa atau 43%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa presentase siswa yang nilainya ≤ 65 lebih tinggi dibandingkan siswa yang nilainya ≥ 65 . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara masih rendah.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya disiplin belajar yang dimiliki siswa. Di dalam proses pembelajaran, disiplin belajar merupakan suatu masalah penting. Hal ini karena dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih

teratur dan terarah. Disiplin belajar bisa tercermin dalam berbagai aktivitas belajar siswa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar yang dilakukan di rumah atau yang dilakukan ketika siswa di sekolah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016..

METODE

Metode penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 53 siswa. Terdiri dari 27 siswa kelas IV A dan 26 siswa kelas IV B. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian populasi.

Variabel pada penelitian ini adalah Disiplin Belajar (X), dan Prestasi Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, kusioner, dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 20 item pertanyaan, dan hasilnya dianalisis menggunakan program SPSS 17.0. Kriteria uji coba bila *correlated item* lebih besar dibandingkan dengan 0,396 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 17.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Analisis data digunakan untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diujikan. Adapun uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan hasilnya

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel dengan tabel r *product moment* pada alpha 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner disiplin belajar yang berjumlah 20 item. Validitas dilakukan dengan uji coba kuesioner pada 25 siswa SD Negeri 2 Cempaka sebagai responden yang mempunyai karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali. Pada uji validitas pertama diketahui terdapat 3 item kuisisioner yang tidak valid, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Kemudian peneliti melakukan perbaikan terhadap 3 item tersebut. Setelah diperbaiki kuisisioner kembali di uji coba dan hasil uji validitas yang kedua ini diperoleh data bahwa keseluruhan item angket memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, adapun nilai r_{tabel} adalah 0,396. Sehingga dapat disimpulkan, kuisisioner disiplin belajar dengan 20 item pertanyaan di dalamnya yang telah diuji coba adalah valid dan layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Selain itu hasil uji reliabilitas kuisisioner dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

Data tentang Disiplin Belajar diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 20 item dan diperoleh skor tertinggi 77 dan skor terendah 58. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 7, dan panjang kelas 3. Sedangkan data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi nilai UAS mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka dan diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 56. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 7, dan panjang kelas 4.

Hasil analisis data disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan perolehan $r_{hitung} = 0,781$, dan $r_{tabel} = 0,271$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,781 > 0,271$ yang artinya H_a yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2015/2016” diterima dan H_o ditolak,

dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,781$ atau 78,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 246) yang menyatakan bahwa, kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian siswa dikarenakan ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu: (1) Nilai r_{hitung} sebesar 0,781 berarti korelasi tersebut positif, dan tergolong erat. (2) Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni 0,271, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016 diterima. (3) Pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Cempaka berdasarkan identifikasi masalah tingkat disiplin dan prestasi belajar IPS siswanya masih rendah, dan setelah penelitian dapat diketahui bahwa tingkat disiplin yang rendah berbanding lurus dengan prestasi belajar IPS siswa yang juga rendah. (4) Artinya apabila disiplin belajar siswa tinggi maka akan mendorong prestasi belajar yang diperoleh siswa juga menjadi tinggi, sedangkan apabila disiplin belajar siswa rendah maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Dimiyati & Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional: Surabaya
- 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Kemendibud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Gramedia Widiasarana: Jakarta.